

MILIKI HAK SAMA DALAM PERLINDUNGAN

ODHA Tak Perlu Ragu Ikuti Vaksinasi

YOGYA (KR) - Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan kesehatan, termasuk vaksinasi Covid-19. Mekanisme vaksinasi Covid-19 bagi ODHA pun tetap sama seperti warga umumnya, namun dalam formulir skrining Cluster of Differentiation 4 (CD4) atau sel limfosit harus 200.

"Namun menurut rekomendasi Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), pelaksana vaksinasi Covid-19 bagi ODHA tidak usah menanyakan CD4. Sepanjang kondisi ODHA itu sehat, ya langsung bisa divaksin sehingga tidak perlu ditanyakan hasil pemeriksaan CDA-nya, yang penting ada rekomendasi dari dokternya," ujar Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY Pembajun Setyaningastutie kepada *KR* di Kepatihan, Yogyakarta, Senin (23/8). Pembajun menyatakan, ti-

dak ada vaksin Covid-19 khusus bagi ODHA, vaksin Covid-19 jenis apapun bisa dipakai seperti Sinovac, AstraZeneca dan Sinopharm, kecuali Moderna yang memang hanya diperuntukkan bagi tenaga kesehatan (nakes) untuk suntikan dosis ketiga sebagai booster. "Kami sudah melaksanakan vaksinasi Covid-19 bagi ODHA di DIY. Tetapi tidak boleh dicantumkan ODHA dan kita harus melakukan seperti warga biasa, sehingga dipersilakan langsung mendaftar vaksinasi Covid-19," tegasnya.

Dinkes DIY mengkategorikan ODHA sebagai warga yang rentan, sepanjang diberikan rekomendasi oleh dokter yang merawatnya, maka diperbolehkan disuntik vaksin Covid-19. Momentum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini justru menjadi penjarang bagi ODHA untuk melakukan pemeriksaan atau kontrol apabila ingin divaksin. "Justru dengan pemeriksaan ini, mereka bisa mengetahui kondisinya apabila memang benar-benar mau sehat. Sebab banyak yang tidak mau datang kontrol saat ini. Yang penting mereka sehat dan direkomendasikan dokter maka bisa diberikan vaksinasi Covid-19," jelas Pembajun. Dekan Fakultas Kedokteran UGM Prof Ova Emilia MMed Ed SpOG(K) PhD mengatakan, ODHA termasuk ke dalam salah satu kelompok yang rentan atau memi-

liki risiko tinggi tertular Covid-19. Untuk itu selain menekankan prokes secara ketat, apabila ada kesempatan untuk mengikuti vaksinasi, pihaknya menganjurkan agar ODHA bisa memanfaatkan kesempatan itu sebaik-baiknya. Karena sampai saat ini vaksinasi masih diyakini sebagai salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19. "ODHA termasuk salah satu kelompok risiko tinggi, jadi dianjurkan untuk mengikuti vaksinasi. Dikatakan masuk kelompok risiko tinggi, karena jika dibandingkan masyarakat lainnya, jika mereka sampai tertular bisa berakibat serius. Karena itu untuk mencegahnya, saya minta mereka tidak perlu ragu mengikuti vaksinasi. Apabila ada kesempatan vaksin, manfaatkan sebaik-baiknya," pesan Ova. (Ira/Ria)-d



KR-Antara/Anis Eftuzdin

MESIN SANGRAI KOPI: Teknisi mencium aroma kopi saat menguji mesin sangrai kopi sebelum dipasarkan di bengkel Bina Usaha Desa Kuadungan, Kledung, Temanggung, Jawa Tengah, Senin (23/8). Mesin sangrai kopi tersebut telah dipasarkan ke berbagai wilayah di Jawa dengan harga Rp 25 juta-Rp 50 juta perunit tergantung kapasitas mesin.

DIBUKA DIGITAL TALENT SCHOLARSHIP 2021

Kejar SDM Unggul Teknologi Digital

JAKARTA (KR) - Dunia saat ini tengah menghadapi era Revolusi Industri 4.0 (i4.0), di mana perkembangan teknologi digital semakin masif dan cepat. Implementasi teknologi digital di semua lini kehidupan juga semakin lumrah, baik di aspek perekonomian, pekerjaan, bisnis, industri, pendidikan, hingga aspek rekreasi. Munculnya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia telah memacu penggunaan teknologi digital tersebut secara global. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, pemerintah saat ini tengah fokus membangun Sumber Daya Manusia Indonesia (SDM) unggul dan berdaya saing di bidang teknologi digital. Apalagi, Muhadjir mengatakan, Indonesia saat ini tengah menyongsong 100 tahun usia kemerdekaan pada tahun 2045 mendatang.

Maka dari itu, SDM yang mampu menguasai teknologi informasi digital mutlak untuk dipersiapkan sejak sekarang. "Teknologi digital merupakan modalitas utama dalam pembangunan manusia Indonesia untuk menghadapi dinamika global yang penuh tantangan di saat pandemi ini maupun ke depan nanti" ujarnya dalam pembukaan program Digital Talent Scholarship 2021 yang diselenggarakan oleh Kemenkominfo, secara daring, pada Senin (23/8). Dikemukakan, pandemi ini mendorong terjadinya perubahan struktural yang sangat cepat. "Semua harus mampu dengan cepat mengadopsi dan beradaptasi dengan digitalisasi," ucap Menko Muhadjir. Lebih lanjut ia mengatakan, pandemi Covid-19 telah memaksa semua untuk melakukan transformasi dan mengadopsi teknologi digital jauh lebih awal dari pada yang diperkirakan. (Ati)-d

Eng Hian

PB Djarum terhadap para pemain maupun aluminya yang menjadi pelatih dan mengantarkan bulutangkis Indonesia meraih kejayaan tingkat dunia," jelas Yoppy Rosimin yang juga menjabat Ketua PB Djarum, dalam acara seremoni pemberian penghargaan yang dihelat secara daring. Senin (23/8). Eng Hian yang menduduki posisi Kepala Pelatih Ganda Putri Pelatnas Utama PBSI dan Chafidz Yusuf sebagai Asisten Pelatih Ganda Putri Pelatnas Utama PBSI, keduanya merupakan alumni PB Djarum. Untuk itu, Djarum Foundation memberikan apresiasi dan penghargaan khusus kepada Eng Hian dan Chafidz Yusuf atas kesuksesan mereka mengantarkan ganda putri Indonesia meraih medali emas. Penghargaan yang diberikan berupa voucher Blibli senilai Rp 150 juta bagi Eng Hian dan Rp 100 juta untuk Chafidz Yusuf.

Keduanya juga menerima bonus masing-masing TV LED Polytron senilai 20 juta. Dengan demikian, total penghargaan yang diberikan kepada kedua pelatih dan alumni PB Djarum tersebut mencapai sebesar Rp 290 Juta. Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation, Yoppy Rosimin mengatakan kiprah PB Djarum tidak terbatas pada atlet-atletnya saja, namun juga para aluminya yang kemudian berkarir sebagai pelatih. Tak hanya di dalam negeri, kiprah kepelatihan para alumni PB Djarum ini juga tersebar ke mancanegara. Beberapa nama yang mencuat seperti Muammar Khadafi pelatih Kevin Cordon dari Guatemala yang tampil fenomenal hingga semifinal Olimpiade Tokyo 2020.

Digitalisasi

Berdasar sisi perdagangan internasional, UMKM Indonesia mempunyai kontribusi terhadap ekspor sebesar 14,7%. UMKM juga menunjukkan fleksibilitas dalam model bisnisnya, seperti adopsi teknologi digital, yang tercermin dari tren digitalisasi pada UMKM. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia Bulan Juli 2021 lalu menegaskan ulang bahwa Bank Indonesia akan terus mempercepat digitalisasi sistem pembayaran untuk akselerasi ekonomi keuangan digital dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional. Nilai transaksi *e-commerce* pada triwulan I dan II 2021 meningkat 63,36% (yoy) menjadi Rp186,75 triliun, dan diproyeksikan meningkat 48,4% (yoy) mencapai Rp395 triliun untuk keseluruhan tahun 2021. Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada triwulan I dan II 2021 meningkat 41,01% (yoy) mencapai Rp132,03 triliun, dan diproyeksikan tumbuh 35,7% (yoy) mencapai Rp278 triliun untuk ke-

Kemudian ada Victo Wibowo jebolan PB Djarum yang melatih di Taiwan dan menemukan pasangan Lee Yang/Wang Chi Lin hingga akhirnya meraih medali emas Olimpiade, serta Hendrawan mantan pemain PB Djarum yang melatih sektor tunggal putra Malaysia. Menurut Yoppy, PB Djarum merasa bangga dan bersyukur dengan fakta bahwa banyak di antara mantan pemainnya yang kemudian meraih sukses dalam karirnya sebagai pelatih. Terlebih banyak di antara mereka yang melatih di luar negeri, sehingga turut berkontribusi bagi kemajuan bulutangkis secara global dan membanggakan nama bangsa. Khusus bagi Eng Hian dan Chafidz Yusuf, PB Djarum memberikan penghargaan karena keduanya mengantarkan anak didiknya meraih prestasi bagi nama besar bulutangkis Indonesia di ajang Olimpiade Tokyo 2020. Perjalanan karier Eng Hian di dunia bulutangkis dimulai pada tahun 1988 saat bergabung dengan PB Djarum. Sejumlah prestasi membanggakan ia torehkan semasa berkarier sebagai pemain di sektor ganda putra, salah satu yang paling menonjol adalah meraih medali perunggu Olimpiade Athena 2004 bersama Flandy Limpele. Usai gantung raket, Eng Hian kemudian memulai karier pelatihinya di PB Djarum pada tahun 2006. Sempat menjadi Kepala Pelatih Singapore Badminton Association pada 2007, kemudian pada 2014 Eng Hian resmi ditunjuk sebagai Kepala Pelatih Ganda Putri Pelatnas Utama PBSI hingga saat ini. Sama seperti ketika masih bermain,

pria kelahiran Surakarta ini juga bertabur gelar saat duduk di bangku pelatih. Sejumlah atlet ia antarkan meraih trofi dan medali kejuaraan bergengsi. Selain raihan Medali Emas Olimpiade Tokyo 2020, beberapa lainnya seperti Medali Emas Asian Games 2014, Medali Perunggu Kejuaraan Dunia (2015, 2018, 2019), Juara Korea Open Super Series 2015, Juara Singapore Open Super Series 2016, Medali Perunggu Asian Games 2018, Medali Emas SEA Games 2019, dan lain-lain. "Meraih gelar di ajang sebesar Olimpiade memang bukan hal mudah. Ini adalah tugas sekaligus tantangan bagi para pelatih agar semakin gigih dan ulet dalam memoles para atlet Indonesia. Apresiasi dari Djarum Foundation ini adalah lecutan bagi kami agar semakin baik mempersiapkan bibit unggul di dunia bulutangkis. Saya juga banyak belajar dari para pelatih semasa menjadi atlet di PB Djarum, mereka selalu menanamkan mentalitas dan daya juang yang tinggi dalam setiap penampilan," jelas Eng Hian. Hal serupa dikatakan Chafidz Yusuf. Pria yang mulai bermain di PB Djarum sejak 1979 ini mengutarakan peran pelatih tak hanya meracik strategi permainan anak asuhnya. Lebih dari itu, pelatih juga harus membantu menjaga mental atlet saat bertanding. Mental yang kuat akan membentuk tekad yang kuat pula dalam menghadapi situasi sulit di lapangan. Mentalitas Greysia dan Apriani inilah kemudian membawa mereka meraih medali emas dan mengibarkan Sang Merah Putih di Olimpiade Tokyo 2020. (Sim)-d

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

seluruhan tahun 2021. Demikian pula, nilai transaksi digital banking pada triwulan I dan II 2021 meningkat 39,39% (yoy) menjadi Rp17.901,76 triliun, dan diproyeksikan meningkat 30,1%(yoy) mencapai Rp35.600 triliun untuk keseluruhan tahun 2021. Bank Indonesia terus mempercepat implementasi kebijakan sistem pembayaran sesuai *blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia BSPI 2025 dalam rangka mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien. Antara lain peningkatan transaksi dan perluasan *merchant Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Peluncuran QRIS per 17 Agustus 2019 yang lalu bertujuan agar proses transaksi seluruh *merchant*, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi berlogo QRIS dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Sampai dengan Maret 2021, sebanyak enam setengah juta *merchant* di 34 provinsi, 480 kabupaten/kota, dan 85% di antaranya adalah UMKM, tercatat telah menggunakan QRIS. Hal ini didukung 57 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berizin. Rincian jumlah *merchant* yang terdaftar sebagai pengguna QRIS meliputi usaha besar sebanyak 324 ribu, usaha menengah 614 ribu, usaha kecil 1,5 juta, usaha mikro 4 juta, serta donasi/sosial 15 ribu. Dalam perkembangannya, penggunaan QRIS sudah memiliki inovasi *use-case* tanpa tatap muka (TTM). Agar digitalisasi ekonomi UMKM mampu mendorong ekonomi inklusif dan efisien, maka aspek sekuriti bagi industri keuangan, UMKM, dan pelaku ekonomi harus benar-benar mendapat jaminan dari pemangku kebijakan. (Penulis adalah Dosen Tetap STIE YKPN Yogyakarta, Wakil Ketua II ISEI Cabang Yogyakarta)-d

Juliari

hak untuk dipilih dalam jabatan publik selama 4 tahun sejak terdakwa selesai menjalani pidana pokoknya," tegasnya Hakim Damis. Dalam perkara ini Juliari P Batubara selaku Mensos periode 2019-2024 dinyatakan terbukti menerima uang sebesar Rp 1,28 miliar dari Harry Van Sidabukke, sebesar Rp 1,95 miliar dari Ardian Iskandar Maddanajta serta uang sebesar Rp 29,252 miliar dari beberapa penyedia barang lain. Tujuan pemberian suap itu, karena Juliari menunjuk PT Pertani (Persero) dan PT Mandala Hamonangan Sude yang diwakili Harry Van Sidabukke, PT Tigapilar Agro Utama

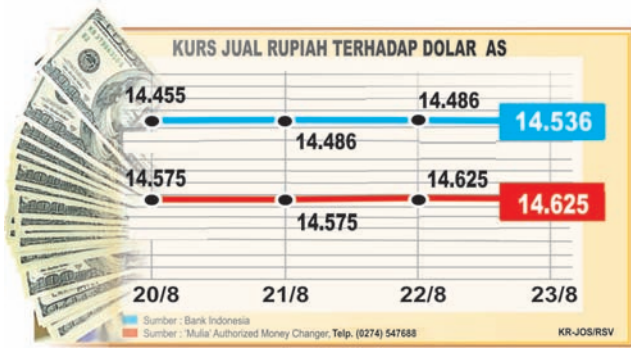
PPKM

Kendati demikian, masyarakat tidak boleh abai dalam penegakan protokol kesehatan (prokes), karena pandemi belum berakhir. "Kalau dilihat dari tren kasus positif yang terus menurun dan jumlah pasien sembuh yang mengalami kenaikan, kebijakan PPKM ini cukup efektif untuk menekan laju penularan Covid-19 di DIY. Kendati demikian bukan berarti masyarakat menjadi lengah dan abai dalam menegakkan prokes," kata Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM di Kepatihan, Yogyakarta. Baskara Aji mengungkapkan, Pemda DIY siap melaksanakan kebijakan Pemerintah Pusat sebaik-baiknya. Penegakan prokes dan percepatan vaksinasi akan terus dilakukan. Karena hanya dengan cara tersebut penanganan Covid-19 bisa dilakukan maksimal. Penambahan kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY secara umum menunjukkan tren menurun mulai 19 Juli hingga 23 Agustus 2021. Sedangkan pada Senin ke-

yang diwakili Ardian Iskandar serta beberapa penyedia barang lainnya menjadi penyedia dalam pengadaan bansos sembako. Uang suap itu diterima dari Matheus Joko Santoso yang saat itu menjadi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pengadaan bansos sembako periode April-Oktober 2020 dan Adi Wahyono selaku Kabiro Umum Kemensos sekaligus PPK pengadaan bansos sembako Covid-19 periode Oktober-Desember 2020. Hakim menilai Juliari terbukti memerintahkan Matheus Joko dan Adi Wahyono untuk meminta *commitment fee* sebesar Rp 10.000 perpaket kepada perusahaan penyedia sembako.(Full)-d

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca				Selasa, 24 Agustus 2021	
Lokasi	Cuaca			Suhu °C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	
Bantul					24-31 65-95
Sleman					23-31 65-95
Wates					24-31 60-95
Wonosari					23-31 65-95
Yogyakarta					23-31 65-95
 Cerah	 Berawan	 Udara Kabur	 Hujan Lokal	 Hujan Petir	

Grafis : Adho



Hanif Al Fatta M.Kom
Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta
What's that fluttering in the breeze? It's just a piece of cloth that brings a nation to its knees. What's that unfurling from a pole? It's just a piece of cloth That makes the guts of men grow bold..... (John Agard)

Beberapa hari ini saya mengamati bendera merah putih yang terpasang di teras lantai dua rumah saya. Bergerak ke kiri ke

kanan, ke depan dan ke belakang, mengikuti angin yang beralu. Kadang bendera diam menunggu datangnya angin. Seperti penggalan puisi yang di tulis John Agard di atas, bendera hanyalah secarik kain. Namun secarik kain ini memiliki makna yang berubah-ubah dan luar biasa untuk setiap orang. Ketika memandang bendera itu saat ini di rumah, perasaan yang saya miliki jauh berbeda dengan beberapa tahun yang lalu ketika saya sempat terdampar di negara tetangga pada hari-hari di bulan agustus, dimana negara tetangga juga memiliki hari kemerdekaan di bulan Agustus. Hampir di setiap rumah dan sudut-sudut kota berhiias bendera kebangsaan. Namun itu bukan bendera negara saya. Saat itu saya membayangkan betapa menyenangkan dan bangganya

bisa memasang bendera negara saya di rumah. Saat itu saya mendadak menjadi nasionalis dan patriotis. Makna bendera merah putih menjadi sangat berarti saat itu. Pengalaman kedua, terjadi cukup lama, kembali ke tahun 2006. Ketika saya secara beruntung atau karena tidak ada kandidat lain, terpilih mewakili Indonesia mengikuti suatu ajang perlombaan teknologi IT di luar negara. Kesempatan itu adalah pertama kalinya saya ke luar negeri, dengan jargon besar yang mungkin sedikit naif, mengharumkan nama bangsa di kancah Internasional. Singkat cerita saya gagal menjadi pemenang. Namun yang membekas bukan kekalahan itu, namun makna bendera kembali terasa berbeda. Bendera kecil

yang terpajang pada tongkat kecil untuk dilambaikan saat acara penganugerahan sungguh meninggalkan memori nasionalisme yang mendalam. Keinginan untuk melambaikan bendera kecil itu di panggung para juara menjadikan bendera kecil itu menjadi bukti nasionalisme saya. Saya kembali berpikir mengapa bendera di teras rumah menggelitik saya untuk berpikir tentang Nasionalisme? Apakah saya sudah nasionalis karena memasang bendera selama 1 bulan ini? Lamunan saya melayang ke kisah Ramayana yang menurut interpretasi bebas saya mengajarkan nasionalisme yang tersandi. Konon ketika pasukan Rama menyerang kerajaan Alengka yang dikuasai Rahwana, Rahwana meminta kesediaan saudara-saudaranya

untuk menunjukkan nasionalisme nya kepada kerajaan Alengka. Rama menyerang Alengka karena Rahwana menculik Sinta, istri sah sri Rama. Fakta ini membuat saudara-saudara Rahwana memaknai nasionalisme dengan cara yang berbeda. Sebagaimana kita tahu kisah klasik ini berakhir, Dasamuka walaupun menganggap langkah Rahwana keliru, tetap maju sebagai ksatria Alengka di garis depan melawan Sri Rama dan gugur sebagai orang Alengka. Wibisana salah satu adik Rahwana yang lain, memaknai tindakan Rahwana sebagai crime againts humanity dan kejahatan itu melewati batas nasionalisme nya, Sehingga Wibisana justru bergabung dengan sri Rama Untuk memusuhi Rahwana dan bala tentaranya. Mungkin semua tidak sepakat kalau saya anggap



Wibisana memilih memusuhi negaranya sendiri. Ada julukan yang tepat tapi saya lupa. Di akhir cerita Dasamuka yang gugur akan meninggalkan nama harum sebagai pahlawan bangsa Alengka, dan Wibisana menjadi raja alengka untuk menyaksikan kehancuran tanah airnya setelah perang. Sampai saat ini pun, saya masih bingung dengan apa yang ingin diajarkan oleh cerita di atas. Yang jelas nasionalisme buat saya bukan sesuatu yang tiba-tiba dimiliki. Nasionalisme adalah sesuatu yang harus saya perjuangkan melalui kondisi atau keadaan yang unik sehingga rasa itu menjadi nyata, bukan jargon maupun kalimat motivasi di buku-buku sejarah.(*)

Bendera